

.....

**METODE TEKNIKAL UNTUK MENILAI HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh

Naswan Hadilia¹, Aspiati A. Samiun²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Email: ¹naswanhadilia@gmail.com

Abstract

Harga saham sebagai indikator utama yang akan dilihat oleh para pembeli saham (investor). Harga saham merupakan gambaran dari kondisi perusahaan. Dalam melakukan investasi saham, para pembeli saham (investor) dapat melakukan analisis harga saham dengan menggunakan metode teknikal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, menganalisis pergerakan harga saham perusahaan pertambangan batubara periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis teknikal. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah PT. Bukit Asam, PT. Bumi Resources, PT. Adro Sinergi dan PT. Indo Tambangraya Megah. PT. Bukit Asam Tbk berada pada kondisi ekuilibrium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adro Sinergy Tbk merupakan perusahaan yang lebih overvalued, nilai saham tersebut lebih mahal dan para pembeli saham (investor) kurang berminat untuk berinvestasi pada saham tersebut. PT. Indo Tambangraya Megah memiliki nilai intrinsik yang seringkali dinilai rendah, nilai saham ini lebih murah dan investor sangat berminat untuk berinvestasi pada saham ini. Analisis teknikal melalui Exponential Moving Average (EMA) yang dilakukan pada grafik harga penutupan saham PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan tren penurunan. Sementara PT. Adro Sinergy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah menunjukkan tren peningkatan

Keywords: Metode Teknikal, Harga Saham, Perusahaan Batubara

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, hal ini dibuktikan dengan majunya pembangunan di berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. Dengan membaiknya ekonomi Indonesia menyebabkan timbulnya keinginan para pengusaha untuk berinvestasi dan mengelola perusahaannya di Indonesia. Hal penting yang mesti diperhatikan yakni keuangan guna kelangsungan hidup perusahaan, keuangan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Jika penggunaan dan pengelolaan dana efisien berarti semakin baik untuk perusahaan. Agar dana perusahaan dapat terpenuhi, dituntut adanya pengelolaan serta penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana

dipilih dari modal sendiri atau modal di luar perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan sendiri selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban para penyandang dana juga merupakan bagian penciptaan nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa akan datang (Rahayu, 2010).

Pasar modal adalah satu sarana menghimpun dana jangka panjang yang tersedia. Pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara dan pembuat alokasi dana agar efisien. Sebagai lembaga perantara,

pasar modal akan menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu juga pasar modal menyediakan alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal (Tandelin, 2010).

Pasar modal Indonesia dapat dilihat melalui perkembangan peningkatan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), merupakan indeks yang menggambarkan nilai pasar dari waktu ke waktu. Struktur IHSG terdiri indeks sektoral yang terbagi dalam 9 (sembilan) sektor diantaranya: (1) Pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) aneka industri, (4) industri bahan konsumsi, (5) properti, (6) real estate konstruksi, (7) infrastruktur, (8) utilitas transportasi, (9) keuangan jasa serta investasi (Denny, 2010).

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan-perusahaan yang sudah *go publik* salah satu diantaranya perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Olehnya itu perusahaan pertambangan banyak melantai ke pasar modal guna menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Hambatan yang kerap terjadi pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan adalah adanya keterbatasan sumberdaya dengan jumlah permintaan akan kebutuhan bahan tambang. Oleh karena itu, suatu perusahaan dituntut agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya dengan baik.

Perusahaan dalam sektor pertambangan sebanyak 39 perusahaan yang terdapat dalam 4 subsektor, yaitu: (1) pertambangan batubara, (2) pertambangan minyak dan gas alam, (3) pertambangan logam dan mineral dan, (4) pertambangan batu-batuan. Adapun 39 perusahaan pada sektor pertambangan dirinci menurut sub sektornya adalah: Oktober tahun 2015 menggambarkan sektor pertambangan mengalami penurunan awalnya 1.368 turun menjadi level 855 yang diakibatkan beberapa

masalah mendasar misalnya menurunnya harga komoditas pertambangan selain itu juga aturan hilirisasi kian memberatkan dunia usaha. Beberapa perusahaan subsektor batubara mengalami keterpurukan turunya harga saham di antaranya : PT. Bumi Resource (BUMI) yang mengalami penurunan dari level Rp 87/lembar saham, menjadi Rp 50 per lembar. PT Harum Energy (HRUM) yang terpuruk pada level Rp 1.715 per lembar di awal tahun, menjadi Rp 840/lembar atau terpuruk 51%. PT.Tambang Batubara (PTBA) sahamnya menurun tajam. Harga saham PTBA awal tahun 2015 sebesar Rp 13.275 per lembar namun turun menjadi Rp 5.625 per lembar atau turun sekitar 57%. Pada tahun 2016 saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan yang diakibatkan menurunnya saham perusahaan-perusahaan subsektor batubara hingga menyebabkan turunya Indeks Harga Saham hingga 66,35 poin. Tahun 2017 harga saham menurun disebabkan turunya nilai perusahaan subsektor batubara yaitu perusahaan. PT. Bumi Resource (BUMI) saham sebelumnya mencapai 402 per saham turun menjadi 1,95% dari hari sebelumnya. Meskipun perusahaan telah melakukan *right issue* (hak memesan efek terlebih dahulu). Turunya harga saham subsektor batubara juga disebabkan aksi ambil untung (*profit taking*) dalam perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan sentral penjualan saham perusahaan yang sudah *go publik* di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan pada perusahaan Tambang Batubara (1) Bukit Asam (PTBA), (2) Bumi Resources (BUMI), (3) Adaro Energy (ADRO), (4) Indo Tambang Raya Megah (ITMG) periode 2015-2017 laporan keuangan emiten dan data bulanan Index Harga Saham Gabungan, Indeks

Sektoral, harga penutupan saham emiten harian dan harga penutupan saham bulanan emiten bulanan periode 2015 sampai triwulan I tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Berkembang pesatnya suatu perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen suatu perusahaan yang baik dapat memaksimalkan kinerja perusahaan hingga masa akan datang, guna tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Laporan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja telah dicapai perusahaan suatu periode tertentu dapat diartikan sebagai suatu proses penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi serta prediksi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Sihombing, 2008). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna agar mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan akurat bagi perusahaan Tambang Batubara (1) Bukit Asam (PTBA), (2) Bumi Resources (BUMI), (3) Adaro Energy (ADRO), (4) Indo Tambang Raya Megah (ITMG)

Analisis Pasar

Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi pada kuartal I naik diangka 4,71%, kuartal II turun pada angka 4,67%, kemudian naik pada kuartal III mencapai 4,73% mengalami kenaikan pada kuartal IV menembus diangka 5,04%.

Tahun 2016 kuartal I mengalami penurunan pada angka 4,92%, sedangkan kuartal II berada diangka 5,18%, sementara kuartal III 5,02% dan kuartal IV diangka menembus diangka 4,94%.

Tahun 2017 kuartal I pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan mencapai diangka 5,01%, kuartal II menyentuh diangka 5,01%, kuartal III naik diangka 5,06% dan

terus mengalami kenaikan di kuartal IV dengan pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 5,19%.

Berikut ini data Inflasi dari Bank Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Triwulan Inflasi tahun 2015-2017

Tahun	Kuartal	Tingkat Inflasi
2015	Kuartal I	6.38 %
	Kuartal II	7.26 %
	Kuartal III	6.83 %
	Kuartal IV	3.35 %
2016	Kuartal I	4.45 %
	Kuartal II	3.45 %
	Kuartal III	3.07 %
	Kuartal IV	3.02 %
2017	Kuartal I	3.61 %
	Kuartal II	4.37 %
	Kuartal III	3.72 %
	Kuartal IV	3.61 %

Sumber : Bank Indonesia, 2015-2017

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2015 – 2017 terjadi kenaikan dan penurunan tingkat inflasi dimana tahun 2015 dengan tingkat inflasi pada kuartal I 6.38%, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 7.26%, pada kuartal III turun menjadi 6.83% dan pada kuartal IV turun signifikan menjadi 3.35%. Tahun 2016 dengan tingkat inflasi pada kuartal I 4.45%, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 3.45%, pada kuartal III turun menjadi 3.07% dan pada kuartal IV turun tidak begitu signifikan menjadi 3.02%. Tahun 2017 dengan tingkat inflasi pada kuartal I 3.61%, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 4.37%, pada kuartal III turun menjadi 3.72% dan pada kuartal IV turun tidak begitu signifikan menjadi 3.61%.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu metoda analisis untuk memperkirakan harga saham yang akan datang berdasarkan harga saham diwaktu yang lampau. Jadi pada intinya analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga di masa lampau dengan

tujuan untuk meramalkan pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal ini sering juga disebut dengan chartist karena melakukan studi dengan menggunakan grafik (chart), dimana dapat menemukan suatu pola pergerakan harga sehingga dapat mengeksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan.

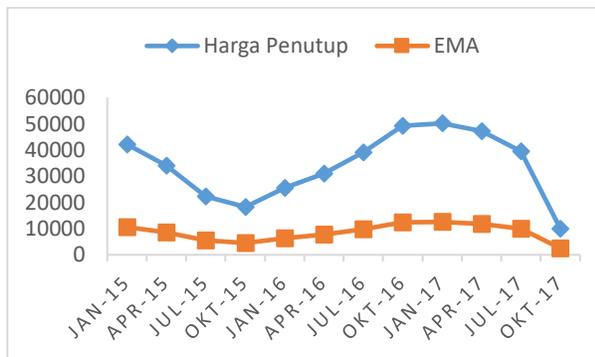
Moving average adalah pergerakan harga rata-rata dari suatu saham dalam sebuah durasi waktu. Indikator ini sangat berguna dalam grafik perdagangan saham yang memiliki *trend*. Jika *trend* naik, indikator ini memberikan petunjuk/sinyal beli. Sebaliknya, jika grafik menunjukkan *trend* penurunan, indikator ini memberikan sinyal jual.

PT. Bukit Asam (PTBA)

Selama periode tahun 2015 hingga 2017, harga saham PT Tambang Bukit Asam Tbk memperlihatkan garis *trend* yang terbentuk melalui *Exponential Moving Average* (EMA) yang menunjukkan garis *trend* yang menurun. Hal ini terlihat dari grafik harga saham yang kebanyakan berada mendekati grafik EMA.

Sinyal beli terjadi saat grafik saham memotong ke atas dari grafik EMA dan sementara sinyal jual terjadi saat grafik saham memotong ke bawah mendekati grafik EMA. Manfaat yang diperoleh dari sinyal tersebut yaitu investor dapat menentukan kapan waktu pembelian dan penjualan yang tepat agar menghasilkan *capital gain* yang optimum.

Sinyal beli (bullish) terjadi 4 kali yaitu antara bulan Januari 2015, Oktober 2016 hingga Desember 2016, Januari 2017 hingga Maret 2017, dan sinyal beli yang keempat terjadi di bulan April 2017. Selanjutnya sinyal jual (bearish) terjadi enam kali yaitu pada bulan April 2015, Juli 2015 hingga Oktober 2015, antara bulan Juli 2017 hingga Oktober 2017. Jadi PT. Bukit Asam Tbk lebih banyak memperlihatkan sinyal jual yang artinya pada periode ini investor lebih banyak melakukan penjualan saham. Pergerakan harga saham seperti yang digambarkan berikut:

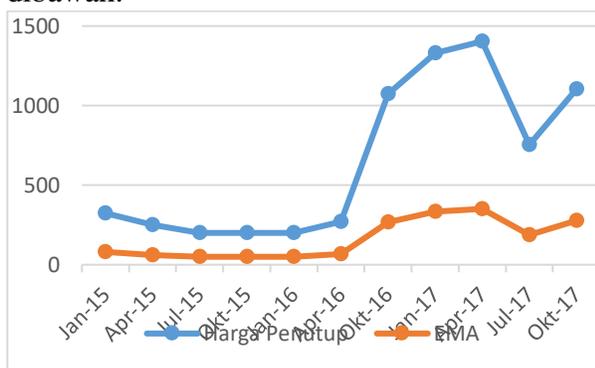


Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2017

PT. Bumi Resources (BUMI)

Selama periode 2015 hingga 2017, harga saham PT. Bumi Resources Tbk terlihat garis *trend* yang terbentuk melalui *Exponential Moving Average* (EMA) menunjukkan garis *trend* yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Sepanjang periode tahun 2015 hingga 2017 PT. Bumi Resources Tbk lebih banyak memperlihatkan sinyal jual yang artinya pada periode ini investor lebih banyak melakukan penjualan saham. Dapat dilihat pada gambar dibawah:



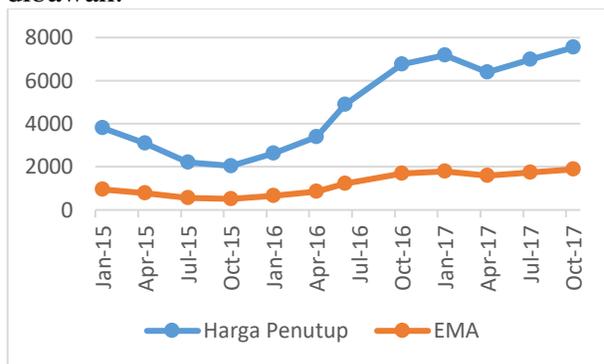
Gambar 2. Pergerakan Harga Saham PT. Bumi Resources Tbk Periode 2015-2017

PT. Adaro Sinergy (ADRO)

Selama periode 2015 hingga 2017, harga saham PT. Adaro Sinergy Tbk terlihat garis *trend* yang terbentuk melalui *Exponential Moving Average* menunjukkan garis *trend* yang meningkat pada bulan Januari 2015, kemudian pada bulan Juli hingga Oktober

tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 hingga pada tahun 2017 mulai mengalami peningkatan.

PT. Adaro Sinergy Tbk pada periode tahun 2015 hingga 2017 lebih banyak memperlihatkan sinyal beli yang terjadi antara tahun 2016 hingga 2017 dan mulai terbentuk sinyal jual pada tahun 2015. Pada periode ini investor lebih banyak melakukan pembelian saham daripada menjual saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Pergerakan Harga Saham PT. Adro Sinergy Tbk Periode 2015-2017

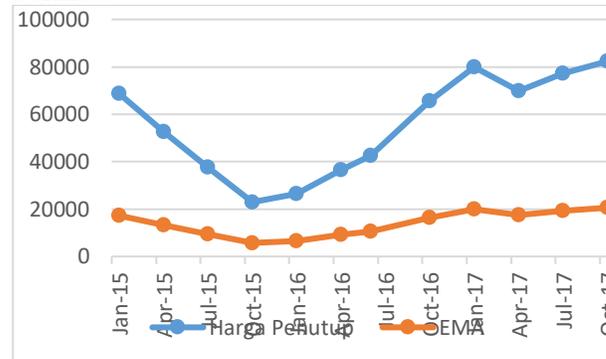
PT. Indo Tambangraya Megah (ITMG)

Selama periode 2015 hingga 2017, harga saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk terlihat garis *trend* yang terbentuk melalui grafik *Exponential Moving Average* menunjukkan garis *trend* yang mengalami peningkatan, ini terlihat dari grafik harga saham yang kebanyakan berada di atas grafik EMA.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada periode tahun 2015 hingga 2017 lebih banyak memperlihatkan sinyal beli, yang artinya para investor lebih banyak melakukan pembelian saham ini. Sinyal beli (*bullish*) terbentuk empat kali antara Januari 2015, kemudian sinyal beli terbentuk mulai Januari 2017, Juli 2017 dan sinyal beli keempat terjadi pada Oktober 2017.

Selanjutnya sinyal jual (*bearish*) terbentuk tiga kali terjadi pada bulan Oktober 2015, sinyal jual yang kedua terjadi pada bulan

Januari 2016 dan sinyal jual yang ketiga terjadi pada bulan April 2017. Kemungkinan untuk kedepannya harga saham PT. Indo Tambangraya Megah akan terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pergerakan Harga Saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2015-2017

Pembahasan

Analisis Pasar

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa tahun 2015 kondisi pasar mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh inflasi yang terlalu rendah, suku bunga yang menurun serta nilai tukar rupiah yang menjadi anjlok dikawasan regional asia. Pada tahun 2016 dan 2017 kondisi pasar mulai mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari tingkat inflasi, IHSG, suku bunga serta nilai tukar rupiah yang mulai mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2017.

Analisis Industri

Industri batubara merupakan industri yang termasuk kategori *cylical industry*. Industri ini peka terhadap kondisi ekonomi. Kinerja industri sejalan dengan kinerja pasar secara keseluruhan. Industri akan memiliki kinerja melebihi industri lain saat ekonomi sedang ekspansi dan mengalami kerugian lebih besar akibat ekonomi sedang resesi. Analisis industri menurut Porter’s Five Forces dilakukan dengan menganalisis lima kekuatan yang dapat mempengaruhi industri yaitu:

- 1) Intensitas persaingan diantara pesaing yang ada
- 2) Ancaman pendatang baru
- 3) Kekuatan tawar-menawar penjual

- 4) Kekuatan tawar-menawar pembeli
- 5) Ancaman produk substitusi

Analisis Teknikal

Dari hasil analisis teknikal disimpulkan bahwa *trend* yang ada pada perdagangan saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT. Bumi Resources selama periode 2015-2017 menunjukkan *trend* yang cenderung menurun, sebaiknya bagi para investor yang masih memiliki saham ini diharapkan untuk menjual kembali kembali sahamnya. Sedangkan *trend* yang ada pada saham PT. Adaro Sinergy Tbk (ADRO) dan PT. Indo Tambangraya Megah selama periode 2015-2017 menunjukkan *trend* yang meningkat. Sebaiknya bagi para investor yang sudah memiliki saham ini agar ditahan atau yang belum memiliki saham ini disarankan untuk membelinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Analisis teknikal memberikan informasi mengenai *trend* yang ada pada perdagangan saham. *Trend* yang ada pada saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT. Bumi Resources selama periode 2015-2017 menunjukkan *trend* yang cenderung menurun, sebaiknya bagi para investor yang masih memiliki saham ini diharapkan untuk menjual kembali kembali sahamnya. *Trend* yang ada pada saham PT. Adaro Sinergy Tbk (ADRO) dan PT. Indo Tambangraya Megah selama periode 2015-2017 menunjukkan *trend* yang meningkat. Sebaiknya bagi para investor yang sudah memiliki saham ini agar ditahan atau yang belum memiliki saham ini disarankan untuk membelinya.
2. Secara umum kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan ada yang mengalami penurunan dan peningkatan. Perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT. Adaro Sinergy (ADRO). Perusahaan yang mengalami peningkatan adalah PT Tambang Bukit Asam Tbk (BUMI) dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, K. (2015). *Cara Menjadi Kaya Dengan Berinvestasi Saham*, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [2] Denny. (2010). *Analisis Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Dengan Analisis Fundamental dan Teknikal*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [3] Dwiastutiningsih. (2012). *Analisis Harga Saham Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 Dengan Analisis Fundamental dan Teknikal*, UG Jurnal, Vol. 6, No. 10, 05-10.
- [4] Darmadji, dan Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta. Bandung.
- [6] Fernandez, et all. Dalam Ganesh, A. (2008). *Analisis Teknikal Harga Saham Indeks Kompas 100 Sektor Pertambangan Periode Februari-Juni 2008 di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [7] Gujarati, Damodar, dan Porter C. Dawn. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Buku 2, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- [8] Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal*, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [9] Halim, A. (2014). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, Edisi kedua, Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta.
- [10] Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.

-
- [11] Martelena, dan Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [12] Sulistiawan, D. Dan Liliana. (2007). *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*, Andi. Yogyakarta.
- [13] Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. (2010). *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, Edisi kedua, UPP STIM YKPN: Jakarta.
- [14] Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Karisius. Yogyakarta.
- [15] Seber, Iwan S., and N. H. (2022). Analisis Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara dengan Menggunakan Metode Analisis Fundamental (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Sains Sosial Dan Humanioara (BIOSAINTEK)*, 1–8.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN